

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa studi di Perguruan Tinggi merupakan proses pembelajaran yang lebih mendalam tentang bidang studi tertentu, diharapkan individu yang menempuh proses pendidikan ini dapat menjadi calon intelektual yang memiliki keahlian terhadap bidang yang mereka geluti. Peraturan pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang pendidikan tinggi menjelaskan bahwa perguruan tinggi merupakan pendidikan pada jalur sekolah yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah dijalur pendidikan sekolah.¹

Pada jenjang pendidikan ini sebagian orang memilih untuk meninggalkan kota kelahiran untuk menempuh pendidikan yang lebih baik atau bisa disebut merantau dan merubah status dari siswa menjadi mahasiswa. Mahasiswa perantau merupakan individu yang tinggal didaerah lain untuk menuntut ilmu diperguruan tinggi dan mempersiapkan diri menjadi seorang ahli. Menjadi mahasiswa perantau tentunya tidak mudah karena dituntut menjadi seorang yang dewasa, mandiri, serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan hasil wawancara dan beberapa fakta di lapangan yang berhubungan dengan dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi mahasiswa perantau ditemukan bahwa sebagai mahasiswa perantau tentu mereka memiliki

¹Syukron, Impelentasi Manajemen Mutu Terpadu (Studi Transformasi Pada Perguruan Tinggi), *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5 No. 1, 52.

²Lingga, R. W. W., & Tuapattinaja, J. M, Gambaran Virtue Mahasiswa Perantau, *Predicara*, Vol. 1 No. 2, 58.

tantangan tersendiri daripada mahasiswa yang bukan perantau. Selain mengemban tugas sebagai mahasiswa mereka juga dituntut untuk mandiri serta beradaptasi dengan lingkungan baru yang tentu menginginkan adanya dukungan dari orang terdekat, akan tetapi fakta yang ditemukan dilapangan menyatakan bahwa tidak semua orang dapat memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya karena beberapa alasan seperti lebih memilih memendam ketika ada masalah dan teman yang acuh serta enggan untuk mendengarkan permasalahan mereka. Sehingga sebagai mahasiswa perantau harus memiliki kemampuan didalam diri ketika menghadapi permasalahan.³

Kemampuan ini menurut Cornor & Davidson dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasya disebut resiliensi yang merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengatasi dan bangkit dari situasi sulit. Individu yang memiliki resiliensi yang baik mampu menghadapi serta mendapatkan jalan keluar dalam mengatasi kesulitan atau tantangan yang ada.⁴ Sebagaimana yang sudah tercantum dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 87 yang berbunyi:

يٰۤبَنِيَّ اٰذْهَبُوْا فْتَحَسَّبُوْا مِنْ يُّوسُفَ وَاٰخِيهِ وَاَلَا تٰتِيْۤسُوْا مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ ط
 اِنَّهُ لَا يٰۤاِيْسُ مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْاَقْوَمُ الْكٰفِرُوْنَ

³Anggi Cahyani, Wawancara Pribadi Secara Daring. Mahasiswa Perantau Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Tahun Angkatan 2022, Penjajakan Awal, Senin, 26 Desember 2022, Pukul 10.20 WITA.

⁴Nasya Mutia Rahmah, Pengaruh Dukungan Sosial dan Regulasi Diri Terhadap Resiliensi Pada Muallaf, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 7.

Berdasarkan tafsir ayat di atas Allah menyerukan agar hamba-Nya tidak berputus asa karena mendapatkan kesedihan dan kesusahan yang menyempitkan dada akan lebih baik jika seorang hamba bersikap lapang dada ketika sedang mendapatkan kesedihan dan kesusahan karena jika seorang hamba berlapang dada, maka akan hilang kesedihan dan akan mendapatkan cara agar dapat mengatasi kesedihan dan kesusahan tersebut.⁵

Dalam menggeluti peran sebagai mahasiswa perantau tentunya mereka membutuhkan figur teman pengganti keluarga untuk memberikan mereka dukungan sosial ketika sedang dihadapkan oleh permasalahan atau tekanan yang ada dikehidupan selama berada jauh dari tempat asal. Dukungan sosial sendiri merupakan bentuk penerimaan dari seseorang atau kelompok orang yang menimbulkan persepsi didalam dirinya bahwa individu tersebut disayangi, diperhatikan, dihargai, dan ditolong. Bentuk dari dukungan sosial sendiri meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan formatif.

Berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 dan 2022 peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa perantau dalam menjalani keseharian serta dituntut untuk menjadi seseorang yang mandiri dan bertanggung jawab. Berlandaskan penjelasan dan hasil wawancara tersebut juga memantapkan peneliti untuk mengetahui secara lebih lanjut apakah antara dukungan sosial

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 512.

teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa perantau memiliki korelasi yang menjadi permasalahan yang akan diteliti dengan judul **“Korelasi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Mahasiswa Perantau Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021-2022”**.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional yang disampaikan pada skripsi yang berjudul “Korelasi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Mahasiswa Perantau Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021-2022” sebagai berikut:

1. Korelasi

Menurut Jonathan Sarwono korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi atau hubungan. Korelasi mempunyai kemungkinan untuk menguji hipotesis dua arah (*two tailed*).⁶

Melalui definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa korelasi merupakan metode yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengukur kekuatan korelasi atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

⁶Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 56.

2. Dukungan Sosial

Menurut Sarafino dukungan sosial merupakan bentuk penerimaan diri oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat menimbulkan persepsi bahwa individu diperhatikan, dihargai, dan ditolong.⁷

Melalui definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan keberadaan seseorang disaat kita membutuhkan bantuan, semangat, dan penerimaan diri. Dukungan sosial memiliki aspek-aspek, diantaranya; (1) Dukungan emosional, (2) Dukungan penghargaan, (3) Dukungan instrumental, (4) Dukungan informasi.

3. Resiliensi

Menurut Reivich & Shatte mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan seseorang untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap tantangan dan tekanan hidup.⁸

Melalui definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang guna dapat bangkit dalam menghadapi permasalahan serta memberikan dorongan yang positif dalam menemukan jalan keluar dari kesulitan yang sedang dihadapi. Resiliensi memiliki aspek-aspek, diantaranya; (1) Regulasi emosi, (2) Kontrol terhadap implus, (3) Optimisme, (4) Kemampuan menganalisis masalah, (5) Empati, (6) Efikasi diri, (7) Pencapaian.

⁷Edward P. Sarafino, *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*, 7th Edition, (USA: John Willey & Sons, INC, 2011), 81.

⁸Intan Mutiara Mir'atannisa, Nandang Rusmana, Nandang Budiman, Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi, *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, Vol. 3 No. 2, 2019, 72.

4. Mahasiswa Perantau

Menurut Devinta mahasiswa perantau merupakan mahasiswa yang berasal dari lingkungan yang berbeda daerah tempat rantau, memiliki tujuan untuk kuliah, dan menetap dalam jangka waktu lama. Mahasiswa perantau dalam proses menempuh pendidikan di perguruan tinggi tentu memiliki tantangan yang berbeda dari mahasiswa yang bukan merantau.⁹

Melalui definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantau merupakan seseorang yang pergi meninggalkan kampung halaman untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya dengan jangka waktu lama.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa perantau prodi BKPI angkatan 2021-2022 UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana resiliensi mahasiswa perantau pada prodi BKPI angkatan 2021-2022 UIN Antasari Banjarmasin?
3. Apakah terdapat korelasi dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa perantau pada prodi BKPI angkatan 2021-2022 UIN Antasari Banjarmasin?

⁹Marshellena Devinta, Fenomena Culture Shock (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa Perantau di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2015, 25.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa perantau prodi BKPI angkatan 2021-2022 UIN Antasari Banjarmasin.
2. Mengetahui resiliensi mahasiswa perantau pada prodi BKPI angkatan 2021-2022 UIN Antasari Banjarmasin.
3. Mengetahui korelasi dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa perantau pada prodi BKPI angkatan 2021-2022 UIN Antasari Banjarmasin.

E. Signifikan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis kajian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian serta memberikan ilmu tentang korelasi dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021-2022.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber pustaka di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang bersifat sama atau sejenis.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan referensi serta menjadi acuan untuk dapat melakukan penelitian dikemudian hari agar lebih baik lagi mengenai korelasi dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa perantau.

c. Bagi Mahasiswa Perantau

Sebagai mahasiswa perantau sangat penting memiliki kemampuan resiliensi yang bertujuan agar dapat beradaptasi serta menemukan solusi ketika sedang dihadapkan oleh permasalahan ketika berada perantauan.

d. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin

Kemampuan resiliensi dan dukungan sosial teman sebaya yang tinggi akan melahirkan mahasiswa yang berkualitas yang dapat memberikan pengaruh terhadap Program Studinya seperti memberikan prestasi serta penghargaan yang dapat membuktikan kepada dunia luar bahwa kualitas sumber daya manusia yang ada di Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam baik.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada tahap ini, peneliti mengulas penelitian terdahulu untuk mengetahui gambaran serta perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tata Aulia Indarti pada tahun 2020 dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Pengungkapan Diri Pada Remaja Pantu Asuhan di Gunung Pati Kota Semarang”. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu tentang apakah ada

hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan pengungkapan diri pada remaja panti asuhan, tentang bagaimana gambaran pengungkapan diri pada remaja panti asuhan, dan tentang bagaimana gambaran dukungan sosial teman sebaya pada remaja panti asuhan. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jika remaja panti memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya mereka akan lebih mudah dalam hal pengungkapan diri dan hasil nominal korelasi pada penelitian ini sebesar 0,507. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan yang peneliti lakukan yaitu pada variabel yang menjadi keterkaitan dengan dukungan sosial teman sebaya dan subjek dari penelitian disini ialah mahasiswa perantau.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Fatia Zaradini pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet di Asrama PPLP Kalimantan Barat”. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu tentang apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada atlet di asrama PPLP Kalimantan Barat. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Dimana hasil penelitiannya membuktikan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki korelasi positif terhadap motivasi berprestasi para atlet dan hasil nominal korelasi pada penelitian ini sebesar 0,359 . Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan yang peneliti lakukan yaitu

¹⁰Tata Aulia Indarti, Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Pengungkapan Diri Pada Remaja Panti Asuhan di Gunung Pati Kota Semarang, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020).

dukungan sosial teman sebaya disini dikaitkan dengan motivasi berprestasi atlet.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Risda Novi Aulia pada tahun 2019 dengan judul “Hubungan Self Esteem dengan Resiliensi Siswa SMA PAB 4 Sampali”. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu tentang bagaimana *self esteem* siswa di SMA PAB 4 Sampali, tentang bagaimana *resiliensi* pada siswa di SMA PAB 4 Sampali, dan tentang apakah terdapat hubungan antara *self esteem* dengan *resiliensi* pada siswa di SMA PAB 4 Sampali. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan hasil nominal korelasi pada penelitian ini sebesar 0,379. Tujuan dari penelitian terdahulu ini yaitu untuk mengetahui keadaan self esteem, resiliensi, dan hubungan antara self esteem dengan resiliensi. Sedangkan, pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial teman sebaya, resiliensi mahasiswa perantau, dan hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi mahasiswa perantau pada prodi BKPI angkatan 2022 dan 2021 UIN Antasari Banjarmasin.¹²

G. Asumsi Dasar

Asumsi dapat dikatakan sebagai anggapan atau suatu hal yang dirumuskan dengan jelas dan diyakini oleh seorang peneliti. Asumsi atau anggapan ini sangat

¹¹Annisa Fatia Zaradini, Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet di Asrama PPLP Kalimantan Barat, *Skripsi*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2018).

¹²Risda Novi Aulia, Hubungan Self Esteem dengan Resiliensi Siswa SMA PAB 4 Sampali, *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019).

diperlukan untuk merumuskan secara jelas sebelum melakukan pengumpulan data. Menurut Suharsimi Arikunto asumsi merupakan hal penting yang memiliki tujuan sebagai berikut¹³:

- a. Sebagai pijakan yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti.
- b. Untuk mempertegas variable yang menjadi pusat perhatian.
- c. Guna menemukan dan merumuskan hipotesis.

Adapun asumsi yang peneliti rumuskan sebagai berikut:

Dukungan sosial teman sebaya memiliki korelasi terhadap resiliensi mahasiswa perantau pada prodi BKPI angkatan 2022 dan 2021 UIN Antasari Banjarmasin.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang bersifat praduga yang masih harus dicari lebih dalam kebenarannya,¹⁴ yang mengacu pada data awal yang didapatkan oleh peneliti.

Hipotesis adalah sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dan hipotesis yang akan diuji oleh peneliti adalah hipotesis alternative (Ha) dan Hipotesis nol (Ho). Hipotesis alternative (Ha) memiliki arti hubungan antara dua variable ataupun lebih, sedangkan Hipotesis nol (Ho) memiliki arti menunjukkan

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 58.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 64.

tidak adanya hubungan antara variable satu dengan yang lainnya.¹⁵ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Dukungan sosial teman sebaya tidak memiliki korelasi terhadap resiliensi mahasiswa perantau pada prodi BKPI angkatan 2022 dan 2021 UIN Antasari Banjarmasin.

Ha : Dukungan sosial teman sebaya memiliki korelasi terhadap resiliensi mahasiswa perantau pada prodi BKPI angkatan 2022 dan 2021 UIN Antasari Banjarmasin.

I. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian berguna agar terarahnya dalam skripsi yang berbentuk studi pustaka ini, berdasarkan bentuk penelitian maka penelitian membagi tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir yaitu:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

Bagian isi terdiri dari lima bab dan masing-masing bab memiliki subbab di antaranya:

¹⁵Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 22.

BAB I Pendahuluan yakni berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, asumsi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II kajian teori dan kerangka pikir yakni tinjauan teoretik yang terdiri dari dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi, serta kerangka pikir.

BAB III metode penelitian yakni berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV hasil penelitian yakni berisi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V penutup yakni berisi simpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.